

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 1854-1853
Volume 2 Nomor 6 Tahun 2018

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX SMP N 3 SIAK HULU PADA MATERI TEKS PROSEDUR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Ahmad Tauzi

SMP Negeri 3 Siak Hulu
Kampar, Riau, Indonesia

e-mail: ahmadtauzi997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP N 3 Siak Hulu pada Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam materi teks *procedure*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris khusus nya teks *procedure* mengalami peningkatan setelah dilakukan dua kali perbaikan (dua siklus). Perbaikan tersebut dapat terlihat dari hasil koqnitif siswa dan hasil observasi guru terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Pada pada siklus I belum tercapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena guru belum menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* dengan baik. Namun dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya telah terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Adanya peningkatan hasil belajar tersebut merupakan dampak dari perbaikan metode pembelajaran yang dilakukan, dimana guru telah benar-benar memahami model pembelajaran *picture and picture* sehingga siswa dapat memahami mengenai materi dan tingkat keaktifan siswa pun meningkat.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Picture and picture*, *Text Procedure*, Hasil Belajar

Abstract

This study was conducted aimed at finding out how effective the use of picture and picture learning models is in improving the learning outcomes of Grade IX students of SMP N 3 Siak Hulu in 2017/2018 Academic Year in procedure text. The results of this study indicate that student learning outcomes in specific English subjects text procedure has increased after two repairs (two cycles). The improvement can be seen from the students' positive results and the results of the teacher's observation of the activity of students in attending the lesson. In the first cycle learning completeness has not been achieved in accordance with the established KKM. This is because the teacher has not mastered the learning steps with the picture and picture learning model

well. But it can be used as a reflection material for improving learning in the next cycle. In the next cycle there has been a significant increase in learning outcomes. The increase in learning outcomes is the impact of improving the learning method that is carried out, where the teacher has truly understood the model of picture and picture learning so students can understand about the material and the level of activity of students also increases.

Keywords: Picture and picture learning models, text procedures, learning outcomes

PENDAHULUAN

Selain memiliki peranan yang penting dalam upaya untuk berkomunikasi, bahasa inggris juga berperan sebagai jembatan dengan dunia luar di era globalisasi ini. Itulah mengapa pelajaran bahasa inggris sangat penting untuk dipelajari di semua tingkatan pendidikan.

Sebagai bahasa asing, memberikan pembelajaran bahasa inggris di kelas tidaklah mudah. Selain harus tetap fokus terhadap materi yang akan disampaikan, seorang guru juga harus mampu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bahwa menguasai bahasa inggris itu merupakan suatu hal yang mustahil untuk dilakukan. Terutama bagi peserta didik – peserta didik pada tingkatan menengah pertama (SMP).

Pemberian materi pembelajaran bahasa inggris kepada peserta didik haruslah dengan tetap menyadari bahwa bahasa inggris merupakan bahasa diluar bahasa keseharian mereka, terutama bagi peserta didik yang berdomisili di daerah-daerah yang jauh dari perkotaan. Untuk peserta didik dengan kategori ini, menguasai bahasa inggris sangatlah sulit. Hal ini disebabkan karena mereka masih terbiasa menggunakan bahasa daerah mereka dalam berkomunikasi setiap hari, sehingga bahasa inggris terdengar sangat asing bagi mereka.

Hal ini merupakan pengalaman yang pernah peneliti alami sebagai seorang guru bahasa inggris yang bekerja di salah satu kabupaten di provinsi Riau, yaitu kabupaten Kampar.

Di kabupaten kampar, pada umumnya masyarakat masih sangat kental berkomunikasi dengan bahasa daerah (*bahasa ocu*). Hal ini mereka lakukan tidaknya ketika berkomunikasi di dalam rumah (sesama anggota keluarga) namun juga ketika berkomunikasi di luar rumah seperti di tempat kerja ataupun di sekolah. Tidak hanya peserta didik, terkadang peneliti juga mendengarkan guru yang berbicara dengan sesama guru atau pun dengan peserta didik menggunakan bahasa daerah (*bahasa ocu*).

Sebenarnya, penggunaan bahasa daerah tidaklah salah namun ketika penggunaan bahasa daerah tersebut menghambat seseorang untuk menyerap bahasa yang lain maka frekuensi penggunaannya haruslah dikurangi. Hal ini peneliti sampaikan berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama menjadi guru bahasa inggris, dimana setiap kali peserta didik ditanya mengapa mereka tidak memahami bahasa inggris maka jawaban mereka hampir semuanya sama yaitu mereka

mengatakan bahwa bahasa inggris bukanlah bahasa mereka. Selain itu ada beberapa dari mereka yang menambahkan, jangan kan bahasa inggris, bahasa indonesia saja mereka belum paham dengan sempurna.

Itulah mengapa sebagai guru bahasa inggris, peneliti menyadari bahwa dalam penyampaian pembelajaran bahasa inggris di kelas haruslah dengan sebuah persiapan yang matang dan haruslah selalu menggunakan metode-metode yang menarik.

Ada banyak sekali model-model pembelajaran bahasa inggris yang terbaru saat ini. Salah satunya ialah model *picture and picture*. Karena telah beberapa kali membaca artikel mengenai model pembelajaran ini maka peneliti merasa tertarik untuk menguji model pembelajaran ini, “apakah model pembelajaran ini dapat diterapkan sebagai salah satu model pembelajaran dalam bahasa inggris atau tidak”. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX SMP N 3 Siak Hulu pada materi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* Tahun Pelajaran 2017/2018”.

METODE

Prosedur Penelitian

Perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan melalui pre test. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya modifikasi permainan.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Untuk penelitian ini, adapun tahapan –tahapan dalam siklus yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan selama 8 x 45 menit persetiap kali pertemuan pada pokok bahasan Teks *Procedure*

a. Perencanaan (*Planning*)

peneliti memilih salah satu materi yang akan disajikan yaitu Teks *Procedure* kemudian mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi), membuat soal *pilihan ganda*, menentukan skor dasar individu yaitu skor sebelum tindakan.

b. Tindakan (*Acting*)

Peneliti mengimplementasikan rencana yang sudah disusun. Dalam hal ini peneliti memberikan pre-test di awal kegiatan. Setelah itu peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada pertemuan kedua dan ketiga. Berikut adalah langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture*:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.)
- Guru memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
- Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (yang telah dipersiapkan sebelumnya).

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

- Guru menunjuk peserta didik secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan peserta didik merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga peserta didik merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh peserta didik untuk diurutkan dan dicocokkan dengan paragraf-paragraf yaang telah di acak sebelumnya. kemudian siswa di minta untuk memnentukan struktur dan unsur kebahasaan dari paragraf yang telah mereka susun

- Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan peserta didik dalam menentukan urutan gambar dan penentuan struktur dan unsur kebahasaan yang telah mereka tentukan

Setelah itu ajaklah peserta didik menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran peserta didik dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

- (Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta peserta didik lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan peserta didik mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa peserta didik telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.)
- Guru menyampaikan kesimpulan. Di akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi Bahasa Inggris lainnya, observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap *treatment* yang sudah dilaksanakan. Setelah melakukan penelitian, guru menemukan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan model pembelajaran *picture and picture* di siklus I. Jika dalam siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan peserta didik belum mencapai standar

yang dipersyaratkan maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II.

Siklus II

Pada perencanaan siklus II bisa saja berubah, hal ini disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II dilaksanakan empat (4) kali pertemuan selama 8 x 45 menit pada pokok bahasan *Procedure*.

a. Perencanaan (*Planning*)

peneliti kembali memilih salah satu materi yang akan disajikan yaitu Teks *Procedure* namun kali ini dengan teks yang berbeda. Kemudian mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi), membuat soal *pilihan ganda*, menentukan skor dasar individu yaitu skor sebelum tindakan.

b. Tindakan (*Acting*)

Peneliti mengimplementasikan rencana yang sudah disusun. Setelah itu peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada pertemuan kedua dan ketiga. Berikut adalah langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture*:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.)
- Guru memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
- Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (yang telah dipersiapkan sebelumnya).

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *Picture* atau gambar kita akan menghemat energy kita dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

- Guru menunjuk peserta didik secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan peserta didik merasa terhukum.

Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga peserta didik merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh peserta didik untuk diurutkan dan dicocokkan dengan paragraf-paragraf yaang telah di acak sebelumnya. kemudian siswa di minta untuk memnentukan struktur dan unsur kebahasaan dari paragraf yang telah mereka susun

- Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan peserta didik dalam menentukan urutan gambar dan penentuan struktur dan unsur kebahasaan yang telah mereka tentukan

Setelah itu ajaklah peserta didik menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran peserta didik dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

- (Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta peserta didik lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan peserta didik mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa peserta didik telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.)
- Guru menyampaikan kesimpulan. Di akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi Bahasa Inggris lainnya, observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap *treatment* yang sudah dilaksanakan. Setelah melakukan tindakan kelas, guru menemukan apakah berhasil atau tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus II. Jika hasilnya meningkat dengan signifikan artinya media yang digunakan berhasil mampu membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran teks prosedur. Maka dari itu, siklus dihentikan.

Indikator Kinerja

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 76. Hal ini sesuai dengan KKM pelajaran bahasa inggris kelas IX di SMP N 3 Siak Hulu. Untuk indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian/perbaikan pembelajaran ini adalah jika 75% jumlah peserta didik yang menjadi subyek penelitian telah memperoleh nilai serendah-rendahnya 76.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan hasil tes peserta didik untuk dianalisis.

Instrumen Penelitian

Ada dua jenis instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu: tes hasil belajar dan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk persentase, nilai rata-rata, serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis deskriptif kualitatif digunakan pula untuk mengukur indikator kinerja berdasarkan kriteria ketuntasan minimal.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengkonversi skor hasil tes menjadi nilai (X) skala 0 – 100, dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Skor yang diperoleh/dicapai}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \text{ (Arikunto, 1993)} \quad (1)$$

2. Menentukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar rumus:

- 1) Secara individu $T_B = \frac{\text{Nilai dicapai}}{\text{Nilai ideal}} \times 100\%$ (2)

- 2 Secara kelompok $= \frac{\text{Nilai dicapai kelompok}}{\text{Nilai ideal}} \times 100\%$ (3)

- 3) Nilai klasikal $= \frac{\text{Nilai rata-rata}}{\text{Nilai ideal}} \times 100\%$ (4)

3. Menentukan persentase ketuntasan belajar
(Sudjana, 2002)

$$\% = \frac{\sum TB}{N} \times 100\% \quad (5)$$

Dengan:

$\sum TB$ = Jumlah peserta didik pada kategori ketuntasan belajar.

N = Jumlah peserta didik secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika peserta didik yang mendapat nilai 76 lebih dari atau sama dengan 75%. Sedangkan seorang peserta didik dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika ia mendapat nilai minimal 76.

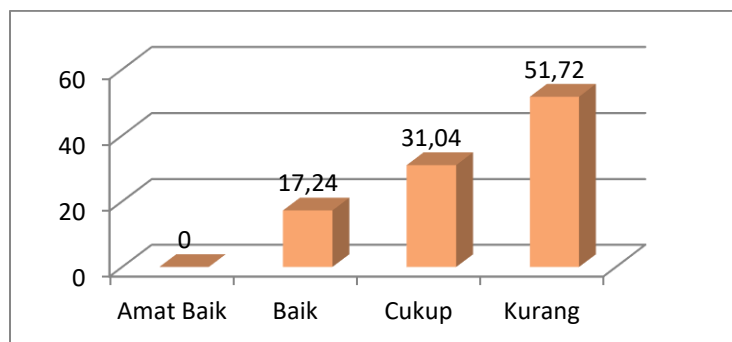
Berdasarkan dari penjabaran tersebut, berikut ini peneliti sajikan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian mulai dari tahapan *pre-test* hingga hasil dari siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Hasil Data Pre-Test

Sebelum melakukan *treatment* siklus I, peneliti memberikan soal *pre-test* kepada peserta didik untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pelajaran teks

proseduremapel Bahasa Inggris. Berikut ini merupakan tabel persentase nilai hasil *pre-test* sebelum diberikan *treatment* apapun. (Adapun hasil dari *pre-test* peserta didik terlampir di lampiran H.)

Tabel 1 Hasil Pre-Test Peserta didik				
No.	Nilai	Kemamp uan	Juml ah	Persen tase
1	90 – 100	Amat Baik	-	-
2	75 – 89	Baik	5	17,24
3	60 – 74	Cukup	9	31,04
4	0 – 59	Kurang	15	51,72
Total			29	100



Gambar 2. Grafik Nilai Pre-Test Peserta didik

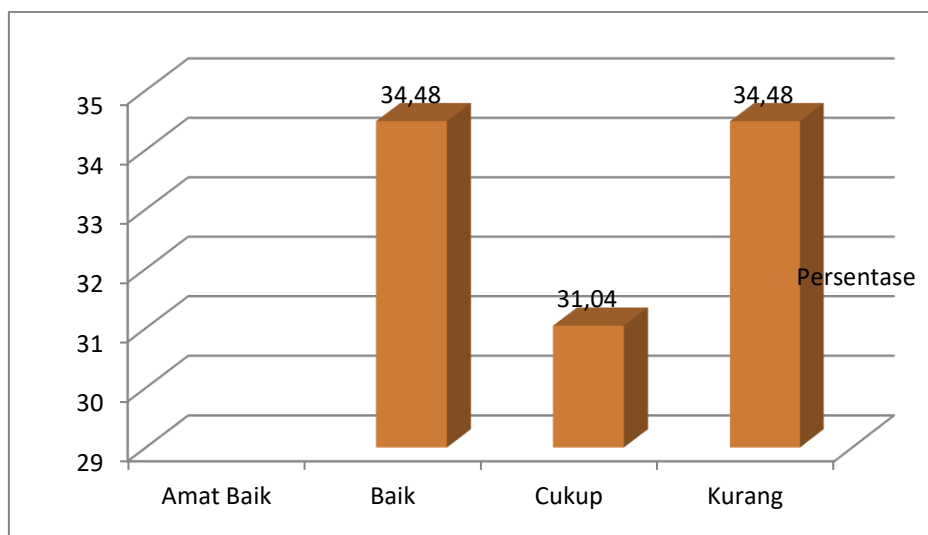
Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum memiliki pengetahuan mengenai teks *Procedure*. Hal ini terbukti dari hasil *pre-test* peserta didik yang berada di level cukup dan kurang ada sekitar 82,76%. Itulah mengapa *treatment* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu untuk dilakukan melalui siklus I.

Hasil Data *Post-Test* Siklus I

Setelah melakukan *treatment* di siklus I dengan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IX A sebanyak 29 peserta didik selama 2 minggu. Maka di akhir pertemuan, peneliti memberikan *Post-Test* untuk mengetahui apakah ada perbaikan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik setelah diberikan *treatment* tersebut. Adapun hasil *Post-Test* siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil *Post-Test* siklus I

N o.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik		
2	75 – 89	Baik	10	34,48
3	60 – 74	Cukup	9	31,04
4	0 - 59	Kurang	10	34,48
Total			29	100



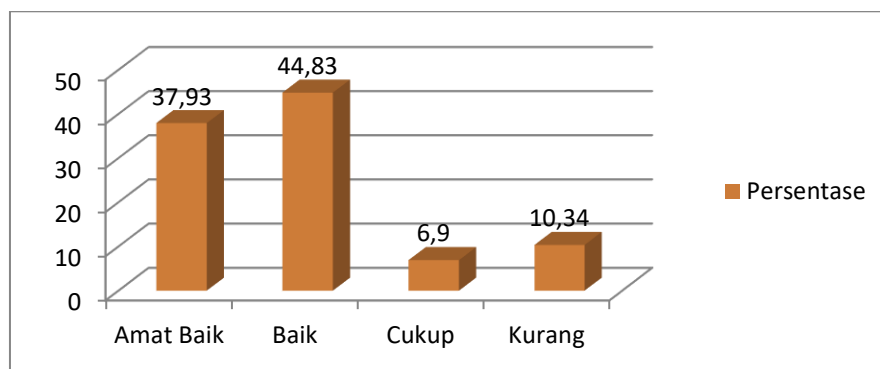
Gambar 4.1.2 Grafik Nilai *Post-Test* Siklus I

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbaikan hasil belajar peserta didik setelah diberikan *treatment* pada siklus pertama. Namun setelah dijumlahkan persentase peserta didik yang mengalami kenaikan hasil belajar belum mencapai 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik (hanya 65,52% peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar) maka peneliti merasa siklus ini perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Setelah perencanaan pada siklus II ini dilakukan perbaikan berdasarkan kekurangan yang didapat setelah refleksi pada siklus I maka berikut adalah hasil dari *Post-Test* siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.1.3 Hasil *Post-Test* siklus II

No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik	11	37,93
2	75 – 89	Baik	13	44,83
3	60 – 74	Cukup	2	6,90
4	0 - 59	Kurang	3	10,34
Total			29	100

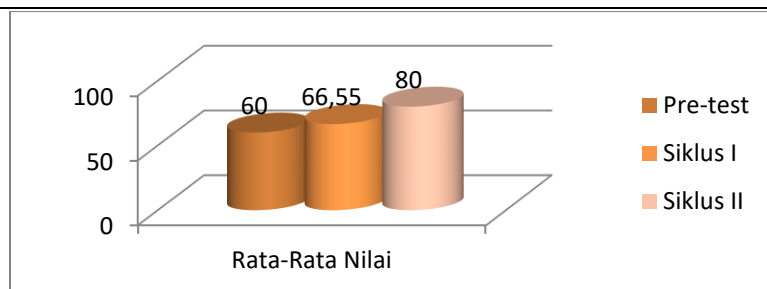


Gambar 3. Grafik Nilai *Post-Test* Siklus II

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang diberikan *treatment* pada siklus II ini sebagian besar telah mengalami peningkatan hasil belajar bahkan telah melampaui indikator ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 75% sedangkan peserta didik yang mengalami peningkatan ada 82,76%. Berdasarkan hasil ini maka peneliti memutuskan tidak perlu melakukan siklus III karena sudah terlihat perubahan atau peningkatan yang signifikan dari siklus terakhir.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas IX A SMP N 3 Siak Hulu meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada materi teks *Procedure* pada pelajaran bahasa Inggris.

Berikut ini merupakan grafik nilai rata-rata peserta didik mulai dari *pre-test* hingga *Post-Test* siklus II:



Gambar 4. Grafik Nilai Rata-rata Peserta didik

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan yang significant nilai rata-rata peserta didik mulai dari saat *pre-test* hingga *Post-Test* kedua dilakukan yaitu dari 60% pada saat *pre-test* menjadi 66,55% pada saat *Post-Test* siklus I dan akhirnya bisa mencapai nilai rata-rata 80% pada *Post-Test* siklus II.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka pada materi teks *Procedure* pada pelajaran bahasa inggris.

Hasil Data Observasi Siklus I

Selain kemampuan peserta didik yang diteliti, peneliti juga meneliti aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran / treatment dilakukan. Berikut tabel hasil observasi di kelas siklus I:

Tabel 4.1.4 Hasil Observasi Siklus I

No	Aktifitas	Keaktifan	
		Jumlah	Persentase
1	Aktifitas Kelas		
	a. Menentukan susunan teks <i>Procedure</i>	16	55,17
	b. Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks <i>Procedure</i>	16	55,17
	c. Menentukan fungsi sosial teks <i>Procedure</i>	17	58,72
2	Aktifitas Individu		
	Mengerjakan Latihan	29	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik masih kurang aktif. Hanya 16 peserta didik yang aktif menjawab terkait pertanyaan dengan susunan teks *Procedure*, 16 peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan terkait dengan unsur

kebahasaan teks *Procedure*. Hal ini menunjukkan peserta didik masih kurang motivasinya dalam pembelajaran teks *Procedure*. Sehingga peneliti memutuskan perlu melakukan siklus II karena belum terlihat perubahan atau peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya.

Hasil Data Observasi Siklus II

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II, peneliti juga melakukan observasi kegiatan peserta didik di siklus II.

Berikut tabel hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus II:

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus II

No	Aktifitas	Keaktifan	
		Jumlah	Persentase
1	Aktifitas Kelas		
	a. Menentukan susunan teks <i>Procedure</i>	22	75,86
	b. Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks <i>Procedure</i>	23	79,31
	c. Menentukan fungsi sosial teks <i>Procedure</i>	24	82,76
2	Aktifitas Individu		
	Mengerjakan Latihan	29	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik meningkat signifikan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif menjawab terkait pertanyaan dengan susunan teks *Procedure* dari 16 peserta didik menjadi 22 peserta didik. Terkait dengan unsur kebahasaan teks *Procedure*, juga terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif menjawab mulai dari 16 peserta didik menjadi 23. Berdasarkan peningkatan yang terjadi, peneliti memutuskan tidak perlu melakukan siklus III.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik kelas IX SMP N 3 Siak Hulu meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris khusus nya teks *Procedure* mengalami peningkatan setelah dilakukan dua kali perbaikan (dua siklus). Perbaikan tersebut

dapat terlihat dari hasil kognitif peserta didik dan hasil observasi guru terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Untuk hasil kognitif, pada siklus pertama hanya 10 peserta didik atau 34,48% dari 29 peserta didik yang memperoleh nilai besar dari atau sama dengan 80. Pada siklus kedua hasilnya meningkat dimana 24 peserta didik atau 82,76% memperoleh nilai besar dari atau sama dengan 80.

Untuk keaktifan peserta didik dalam belajar setelah mendapatkan dua kali *treatment* memperlihatkan adanya terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif menjawab terkait pertanyaan dengan susunan teks *Procedure* dari 16 peserta didik menjadi 22 peserta didik. Terkait dengan unsur kebahasaan teks *Procedure*, juga terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif menjawab mulai dari 16 peserta didik menjadi 23.

Pada siklus I belum tercapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena guru belum menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* dengan baik. Namun dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada siklus berikutnya telah terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Adanya peningkatan hasil belajar tersebut merupakan dampak dari perbaikan metode pembelajaran yang dilakukan, dimana guru telah benar-benar memahami model pembelajaran *picture and picture* sehingga peserta didik dapat memahami mengenai materi dan tingkat keaktifan peserta didik pun meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada materi *Procedure* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terlihat dari ada peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik mulai dari pre test hingga post test siklus II. Mulai dari 60% pada saat *pre-test* menjadi 66,55% pada saat *Post-Test* siklus I dan akhirnya bisa mencapai nilai rata-rata 80% pada *Post-Test* siklus II.
2. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada materi *Procedure* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yaitu terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif menjawab terkait pertanyaan dengan susunan teks *Procedure* dari 16 peserta didik menjadi 22 peserta didik. Terkait dengan unsur kebahasaan teks *Procedure*, juga terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif menjawab mulai dari 16 peserta didik menjadi 23.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Kepada guru agar lebih memperbanyak membaca referensi tentang model pengajaran terkini sehingga dapat menciptakan sebuah model pembelajaran yang menarik bagi para peserta didik.

2. Guru sebagai pendidik dan pengajar harus menyadari kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga ia dapat dengan cepat menemukan cara agar belajar Bahasa Inggris menarik dan mudah dipahami
3. Kepada peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris dan banyak berlatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barth, James L. 1990. *Methods of Instruction in Social Studies Education*. Maryland: University Press of America.
- Chitravelu, Nesamalar, dkk. 1995. *ELT Methodology: Principles and Practice*. Malaysia: Fajar Bakti SDN.BHD.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathurrahman, Pupuh. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Insan Media
- Fraenkel, Jack P, et al. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. San Francisco State university: McGraw-Hill.Inc
- Istarani, 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan: Media Persada.
- Kane, Thomas. S. 2000. *The Oxford Essential Guide to Writing*. New York: Barkley Books.
- Kemmis dan Mc. Taggart. 1982. *The Action Researcher Planner*. Victoria: Deakin University.
- Priyana, Joko. 2008. *Interlanguage: English for Senior Hight School Students XI*. Jakarta: Grasindo.
- Ratna Hikmawati, 2015. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Procedure Melalui Model Pembelajaran Make A Match Kelas IX B SMP Negeri 2 Ulujami Tahun Pelajaran 2014/2015. Laporan PTK SMP Negeri 2 Ulujami: Pemalang (Tidak Dipublikasikan).
- Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shohamy, Elana. 1985. *A Practical Hand Book in Language Testing for the Second Language Teacher*. Israel: Tel-Aviv University.
- Widdowson, H.G. 2007. *Discourse Analysis*. Oxford: Oxford University Press